
**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DI ERA COVID-19**

Rina Nur Bashiroh¹, Erni Munastiwi², Silva Ardiyanti³, Lely masruroh⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Indonesia

Email: rarin454@gmail.com

Submitted: 2020-08-25

Published: 2021-01-25

DOI: 10.24036/jpk/vol12-iss02/783

Accepted: 2021-01-25

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/783>

Abstract

Character education is considered as education of human morality values which is based on and carried out in real action. There is an element of value formation and attitude based on knowledge to do so. This value is a value that can help better interaction with other people. This value includes various areas of life, for example vertical relationships with God, human relations, relationships with oneself, relationships with the environment, and the state. This study aims to shape the character of children in the family environment in the era of the Covid-19 pandemic that is currently being faced. This is to find out the level of creativity of parents in applying the values of character education in the family environment, to shape children into children with good morals. This study used a qualitative method with one research subject, which was then analyzed using the description of sentences and the results of the research subject, namely interviews. The results of this study are character education that is implemented in the family environment by disciplining children in their work, starting from cleaning the surrounding environment to applying the value of children's responsibility to themselves, especially adolescents who are actually still looking for identity, and parents train children to become children who independently.

Keywords: character education, family and environment

Abstrak

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Terdapat unsur pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai ini merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai ini meliputi berbagai bidang kehidupan, misalnya *hubungan* vertikal dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan, dan bernegara. penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter anak dalam lingkungan keluarga di era pandemic covid-19 yang di hadapi saat ini. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kreatifitas orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga, untuk membentuk anak menjadi anak yang akhlaknya baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian 1 orang, yang kemudian dilakukan analisis data menggunakan penjabaran kalimat dan hasil dari subjek penelitian yaitu wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

diterapkan di lingkungan keluarga dengan cara mendisiplinkan anak dalam pekerjaannya mulai dari membersihkan lingkungan sekitar menerapkan nilai tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri terutama pada anak remaja yang sejatinya masih mencari jati diri, dan orang tua melatih anak menjadi anak yang mandiri.

Kata kunci : pendidikan karakter, lingkungan dan keluarga

Pendahuluan

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Terdapat unsur pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai ini merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai ini meliputi berbagai bidang kehidupan, misalnya hubungan vertikal dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan, dan bernegara.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, Kemendiknas dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Lima kelompok nilai-nilai karakter ini meliputi (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, dan (5) perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan. Upaya untuk memperbaiki dan membangun karakter saat ini yang digencarkan berbagai pihak, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan generasi generasi masa depan yang memiliki pribadi berkarakter.

Lingkungan yang ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam pertumbuhan anak. Awal pembentukan karakter sejak dini dibentuk dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah tentu lebih banyak memiliki pengaruh positif, karena sekolah dituntut untuk membentuk pribadi anak menjadi lebih baik. Ada waktu tertentu pula seorang anak harus berbaur dengan masyarakat, saat itulah anak dapat menerima berbagai pengaruh yang kuat tanpa pengawasan orangtua. Tanggung jawab perkembangan anak merupakan prioritas keluarga, karena keluarga sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negatif. Hal ini pula yang mulai dilupakan oleh anggota keluarga di Indonesia (Mustika, 2019: 126-127)

Setiap individu terlalu sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga melupakan hak dan kewajiban yang dibutuhkan anak. Padahal seorang anak merupakan generasi penerus dan memegang peran penting dimasa depan. Jika semua anggota keluarga tidak memberikan contoh pendidikan yang baik, maka anak akan terbentuk pribadi yang kurang baik pula. Penanaman pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga sangat penting, karena pilar pokok dalam pembangun karakter seorang anak. Penerapan pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya dipahami oleh masyarakat kota, tetapi perlu dipahami pula oleh masyarakat pedesaan. Dengan begitu, penanaman pendidikan karakter dalam keluarga dapat merata diseluruh masyarakat.

Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berdampak pada perkembangan perilaku anak-anaknya. Dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan pembentukan karakter untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berkarakter baik, dan orang tua adalah sebagai figur utama dalam membentuk karakter anak. Di dalam masa pandemi covid-19 yang dihadapi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan anak di lingkungan keluarganya, terutama orangtua dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga. Karena adanya pandemi ini maka seluruh siswa dianjurkan untuk belajar dirumah masing-masing.

Menurut penelitian mustika rachma safitri, penelitian ini berjudul penanaman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di lingkungan keluarga yang merupakan tingkatan pertama dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Dalam penanaman pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, seorang kepala keluarga dituntut untuk selalu merefleksi diri sebelum menerapkan pendidikan karakter kepada anggota keluarganya. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian adalah, pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga bukan semata-mata mendukung tercapainya target misi pemerintah saja, tetapi menumbuhkan kesadaran diri yang memiliki karakter dimanapun berada (Mustika, 2019: 126).

Berbeda dengan mustika, Dicky Setiardi (2018:126) melakukan penelitian tentang pendidikan karakter, yang berjudul keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dalam keluarga yaitu pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal. Pendidikan karakter pertama kali harus dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga merupakan sumber utama dan pertama bagi anak untuk memperoleh dan membentuk serta mengembangkan karakter. Hasil dari penelitian ini adalah proses pendidikan karakter anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan beberapa cara antara lain keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi terhadap anak. Tercapainya proses pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga tergantung kepada keserasian antara orang tua, anak, dan cara yang digunakan serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses pendidikan.

Peneliti lain dari dicky, Edi Widiarto (2016:31) melakukan penelitian yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai-nilai karakter yang diberikan orangtua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain: orangtua melatih kedisiplinan diri pada anak, melatih ketekunan, bertanggung jawab sejak usia dini, sikap rendah hati terhadap sesama, membudayakan tata karma,



menjunjung nilai-nilai kejujuran, cinta kepada Allah dengan membiasakan beribadah tepat waktu.

Oleh karena itu, keluarga adalah sekolah pertama yang terima anak, dalam keluarga kita belajar tentang cinta, komitmen, pengorbanan, dan menyakini sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri. Keluarga adalah peletak dasar pendidikan moral.

Adapun problem masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana menerapkan pendidikan karakter dilingkungan keluarga. *Kedua*, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga pada masa pandemic covid-19. *Ketiga*, apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dilingkungan keluarga dalam masa pandemic covid-19.

Dari paparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dilingkungan keluarga. Kedua, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19. Ketiga, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter dilingkungan keluarga dalam masa pandemic covid-19.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan. (Cresswell, 2019:4-5)

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui tehnik, (1) wawancara, dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu mewawancari subjek yang di pandu dengan isi wawancara dalam bentuk pertanyaan yang sudah di buat sebelumnya, wawancara yang dilakukan melalui online, (2) dokumentasi, yang berkaitan dengan data buku-buku, jurnal artikel atau dokumen-dokumen pendukung yang lainnya yang digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini berupa penjabaran yang didapat dari subjek melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang tua yang memiliki anak yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah pertama. Data di dalam penelitian ini menggunakan wawancara online dari aplikasi Whatsapp yang merupakan penelitian penerapan orangtua pendidikan karakter dilingkungan keluarga di era covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter secara etimologis kata berasal akar kata latin “karakter” kharassein”, dan kata “kharax”. Dan di dalam bahasa yunani adalah chaisein yang artinya mengukir (Abdullah munir, 2010, p. 102). Dalam bahasa yunani diartikan dalam bahasa inggris adalah “to engrave” bisa diartikan dengan mengukir, melukis, memahat, dan mengoreskan. Kegiatan tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit di hilangkan, berbeda dengan mengoreskan tinta di

kertas atau kanvas yang mudah luntur. Diartikan dalam bahasa Indonesia, karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (darmiyati zuchdi, 2011, p. 469). Karakter yang ada di dalam diri itu berbentuk kristalisasi dari kebiasaan atau perbuatan yang terulang secara terus menerus.

Pendidikan karakter ada tiga tahapan yaitu tahapan kognitif (moral knowing), tahapan afeksi (moral feeling), dan akhir dengan tindakan (moral action) (thoms likona, 2013). Pendidikan karakter memiliki rujukan dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah SAW. Di dalam keduanya terdapat sumber utama hukum islam. Semua kebijakan dan peraturan itu adalah hasil dari pemahaman yang mendalam atas kedua teks tersebut. Islam memandang karakter adalah akhlak. Dan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian yang mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku (arifin, dalam fitria, 2019).

Secara sederhana pendidikan karakter merupakan upaya untuk menuntun dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia menuju kebaikan (sesuai nilai hidup). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal. Pendidikan karakter memiliki perwujudan penanaman kebiasaan sikap perilaku yang baik sehingga seorang individu menjadi paham, mampu merasakan dan mampu melaksanakan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam satuan masyarakat, selain itu keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak sejak lahir di dunia, oleh karena itu keluarga memiliki arti sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan anak. Di dalam keluarga, pendidikan berjalan atas dasar kesadaran moral sejati antar orang tua dan anak. Sebagai lingkungan yang paling akrab dengan anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi penyadaran, penanaman pengembangan karakter anak. Karakter dapat berkembang dan terpelihara melebihi jumlah dan intensitas karakter yang terjadi di sekolah. Demikian pula kadar internalisasi karakter pada diri anak cenderung lebih melekat jika dibandingkan dengan hasil penanaman karakter di sekolah. Perangkat yang utama adalah perasaan yang terpadu antara sifat mengayomi pada orang tua dengan sifat diayomi pada anak (Fita Sukiyani dan Zamroni, 2014:58).

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Akan tetapi kecenderungan ini, pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Begitu pula masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan rangkaian sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sistem penanaman nilai-nilai karakter



dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus sampai muncul pembiasaan pada sikap dan perilaku anak sesuai nilai norma dalam masyarakat. Karakter yang di bentuk pada anak melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai lebih menekankan tentang nilai kebaikan serta memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai perpuatan yang dianggap buruk. Nilai kebaikan dan keburukan dibangun melalui pemahaman, penghayatan dan pengalaman langsung pada kehidupan sehari-hari, sehingga nilai kebaikan dan keburukan bukan hanya sebagai pengetahuan. Harapan pada penekanan pada nilai kebaikan adalah terbentuknya anak yang mempunyai kemampuan terhadap terbentuknya karakter pada anak yaitu paham kemudian mau melaksanakan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan sumber utama dan pertama bagi anak untuk mendapatkan dan membentuk karakter serta mengembangkan karakter. Hubungan keluarga dan anak itu adalah 1) bahwa keluarga adalah tempat dimana anak tersebut bergaul untuk pertama kalinya, 2) keluarga merupakan komunitas yang selalu bersama anak yang berarti anak mempunyai lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga, 3) keluarga dan anak saling terkait oleh ikatan emosional. Dari 3 hal tersebut keluarga adalah sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak adalah terdapatnya beberapa nilai karakter dasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia yang hanya dapat ditemui pada sebuah komunitas yang dinamakan keluarga.

Proses pendidikan karakter anak dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua tanpa harus mempunyai gelar khusus, sekolah, atau training khusus karena pendidikan di dalam keluarga berlangsung secara alami tanpa rekayasa. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak yaitu menggunakan beberapa cara antara lain, keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman serta motivasi terhadap anak (Dicky Setiardi, 2018:140).

Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter dalam keluarga adalah upaya sistematis penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan orang tua dalam keluarga yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (psikomotorik) untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Inti dari definisi ini adalah dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan kepada anak atau peserta didik.

Pemerintah sudah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama budaya, dan falsafah bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah:

1. Religious, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan baik.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tau, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompok.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghormatan.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/berkomunikasi, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Pendidikan karakter tanpa identifikasi nilai karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan panjang tanpa ujung. Oleh karena itu, keluarga manapun di dunia ini yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter sepatutnya melakukan identifikasi nilai-nilai karakter yang akan menjadi pilar perilaku anak-anak dalam keluarga. Nilai-nilai karakter tersebut bisa bersumber dari ajaran agama, falsafah dan budaya bangsa, atau norma-norma dan nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) yang berlaku di masyarakat (Amirullah Syabrani, 2014:37-39).

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Di Era COVID-19 Hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga

Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga memang yang paling utama karena keluarga adalah orang pertama yang di kenal oleh anak. Setiap orang tua pasti akan mendidik anaknya dengan kebaikan, hanya saja biasanya



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

orang tua memiliki hambatan dalam mendidik anaknya. Hambatan yang sering di jumpai orang tua adalah perbedaan pendapat dengan nenek, suami atau bahkan lingkungan, jika ingin mendidik seorang anak maka diperlukan kekompakan antara keluarga karena jika berbeda pendapat maka anak itu akan menjadi anak yang membangkang. Contohnya adalah komunikasi orang tua yang harus ditingkatkan untuk mendidik anak.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Partisipan penelitian ini adalah seorang ibu yang memiliki anak satu, yang masih bersekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan keluarga dengan cara mendisiplinkan anak dalam pekerjaannya mulai dari membersihkan lingkungan sekitar menerapkan nilai tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri terutama pada anak remaja yang sejatinya masih mencari jati diri, dan orang tua melatih anak menjadi anak yang mandiri.

Pendidikan karakter yang diterapkan orang tua terhadap anak selama anak di rumah, membuat anak menjadi semakin rajin dan bertanggung jawab untuk tugasnya yang memang harus di kerjakan olehnya. Karena setiap pendidikan karakter yang diterapkan orang tua di dalam lingkungan rumah guna mendisiplinkan anak dalam melakukan kegiatannya dan tanggung jawabnya untuk membantu pekerjaannya orangtuanya. Anak cenderung menjadi anak yang rajin karena selama mereka dirumah menjadi memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas sekolah dan membantu orangtuanya dalam hal pekerjaan rumah, melatih anak agar tidak menjadi anak yang malas. Kebanyakan orang tua menerapkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai karakter yang disiplin dan religi. Hambatan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga adalah gadget, karena zaman sekarang sudah serba canggih yang bisa mengakses apapun melalui gadget. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga bisa dikatakan efektif dengan menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak, melatih anak agar terbiasa untuk mengargai waktu dan dan mengahrgai orang lain yang ada di sekitarnya terutama keluarga dengannya melatihnya agar anak memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap saudara-saudaranya, dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan memiliki rasa tanggung jawab dan cinta tanah air.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh orang tua pada anak antara lain nilai kejujuran, nilai religious, nilai demokratis, nilai komunikatif, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai rendah hati, nilai kemandirian, nilai empati. Orang tua menerapkan disiplin kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dalam hal pekerjaan tugas sekolah ataupun tugas yang ada dirumah. Pendidikan karakter yang ditrapkan dalam lingkungan keluarga bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak agar menjadi anak yang bertanggung jawab. Hambatan orang tua untuk menerapkan pendidikan karakter kepada ada di dalam

lingkungan keluarga gadget, karena anak cenderung lebih banyak meniru apa yang ia tonton ketimbang mendengarkan nasihat orangtuanya.

Rujukan

Dicky setiardi, “keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak”, jurnal tarbawi, Vol. 14 No. 2, Hal. 140

Edi widiyanto, “peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga”, jurnal PG-PAUD tronojoyo, Vol. 2 No. 1, Hal. 31

Mustika rachma safitri, “penanaman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dalam lingkungan keluarga”, jurnal prosiding sanas gabud (seminar nasional lembaga kebudayaan, Hal-126-127.

creswell, j. w. (2019). *research design*. yogyakarta: pustaka pelajar.

syarbini, a. (2014). *model pendidikan karakter dalam keluarga*. jakarta: Kompas Gramedia.

Fitria fauzia hasanah, Erni munastiwi, “pengelolaan pendidikan karakter religious melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak, golden age: jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, volume 4 no. 1, (2019): 36-37, akses mei 31, 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2359/1600>

Fita sukiyani dan zamroni, “pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga”, sosial: jurnal ilmu-ilmu sosial, volume 11 no. 1, (2014): 58, akses mei, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/5290/4588>

